

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI MELALUI PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI KELAS 8G SMP NEGERI 2 KUNINGAN

Fufu Fadilah¹, Arif Hidayat², Nono Sodikin³

¹Mahasiswa PPG Calon Guru Universitas Kuningan, Indonesia

²Dosen PPG Calon Guru Universitas Kuningan, Indonesia

³Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 2 Kuningan, Indonesia

Email : fufufadilah71@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas 8G SMP Negeri 2 Kuningan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi siswa setelah penerapan pendekatan dan model pembelajaran tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi antara pendekatan berdiferensiasi dan model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis puisi.

Kata Kunci: Pendekatan Berdiferensiasi, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Menulis Puisi.

IMPROVING POETRY TEXT WRITING SKILLS THROUGH A DIFFERENTIATED APPROACH USING A PROJECT-BASED LEARNING MODEL IN CLASS 8G OF SMP NEGERI 2 KUNINGAN

ABSTRACT: This research aims to examine the effectiveness of implementing a differentiated approach using a project-based learning model in enhancing the poetry writing skills of 8G grade students at SMP Negeri 2 Kuningan. The research method employed is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. The results show a significant improvement in students' poetry writing skills after the application of this approach and learning model. This indicates that the integration of a differentiated approach and a project-based learning model can be an effective alternative in Indonesian language learning, particularly in developing poetry writing skills.

Keywords: Differentiated Approach, Project-Based Learning Model, Poetry Writing Skills.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peranan sentral dalam sistem pendidikan nasional sebagai wahana utama komunikasi, pengembangan literasi, dan pembentukan karakter bangsa. Keterampilan menulis, sebagai salah satu aspek fundamental dalam berbahasa, memungkinkan siswa untuk mengartikulasikan pikiran, perasaan, dan

gagasan secara tertulis. Dalam ranah sastra, puisi menjadi bentuk ekspresi yang kaya akan nilai estetika dan emosi, menuntut kemampuan siswa dalam memilih diksi yang tepat, menggunakan majas secara efektif, serta memahami dan mengolah unsur-unsur intrinsik puisi seperti rima, irama, dan tipografi. Pengembangan keterampilan menulis puisi tidak hanya penting untuk apresiasi

sastra, tetapi juga untuk menstimulasi kreativitas dan kepekaan bahasa siswa.

Namun, observasi awal dan pengalaman mengajar di kelas 8G SMP Negeri 2 Kuningan menunjukkan adanya tantangan dalam mencapai optimalisasi keterampilan menulis puisi siswa. Sebagian besar siswa tampak kesulitan dalam menghasilkan puisi yang orisinal, kaya makna, dan memenuhi kaidah-kaidah penulisan puisi yang baik. Kendala umum yang teridentifikasi meliputi keterbatasan kosakata, kesulitan dalam menerapkan majas, serta kurangnya pemahaman mendalam tentang struktur dan unsur-unsur puisi. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk inovasi dalam pendekatan pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Rendahnya keterampilan menulis puisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah praktik pembelajaran yang kurang mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung homogen dan berpusat pada guru seringkali kurang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan mereka. Padahal, sebagaimana ditegaskan oleh Tomlinson dan McTighe (2015), pembelajaran yang efektif harus responsif terhadap perbedaan individual siswa. Konsep pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi dengan menekankan pada penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap peserta didik (Rock, Gregg, & Gable, 2016). Penelitian Subban (2017) juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam berbagai mata pelajaran.

Sejalan dengan kebutuhan untuk pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual, model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning - PBL) muncul sebagai alternatif yang menjanjikan. Thomas (2018) mendefinisikan PBL sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan mereka dalam penyelidikan mendalam terhadap pertanyaan atau masalah yang otentik. Melalui proyek, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan dalam menghasilkan produk nyata. Dalam konteks menulis puisi, PBL dapat diwujudkan melalui proyek-proyek kreatif seperti pembuatan antologi puisi, pertunjukan puisi, atau adaptasi puisi ke dalam bentuk media visual atau audio. PBL juga selaras dengan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Bell, 2010).

Integrasi antara pendekatan berdiferensiasi dan model pembelajaran berbasis proyek diyakini memiliki potensi sinergis dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pendekatan berdiferensiasi memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan dan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya dalam setiap tahapan proyek menulis puisi. Sementara itu, model PBL memberikan konteks yang bermakna dan tujuan yang jelas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi melalui serangkaian aktivitas yang terstruktur dan kolaboratif. Penelitian Hmelo-Silver dan Barrows (2015) menekankan pentingnya proyek yang autentik dan relevan untuk memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan landasan teori yang

telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas 8G SMP Negeri 2 Kuningan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis puisi siswa di tingkat SMP.

Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, namun model pembelajaran Project Based Learning sangat jarang digunakan oleh guru, karena memang dalam prakteknya memerlukan persiapan yang cukup dan pengerjaannya lama. Mulyasa (2014) mengatakan Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan serbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Sintak model pembelajaran berbasis proyek dijelaskan mengenai langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) menjelaskan modul Widiarso, E (2016) adalah sebagai berikut :

a. Penentuan pertanyaan mendasar Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta

didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b. Mendesain perencanaan proyek Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun jadwal

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,
- 2) Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
- 3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- 5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang

dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Puisi merupakan kegiatan mengekspresikan emosi, suasana hati, kagum, kagum, keresahan, kegelisahan dan suasana hati lainnya melalui kata-kata indah. Dengan berpuisi, seseorang akan sadar akan dirinya untuk mengamati, mengagumi, atau mengekspresikan segala pengalaman hidupnya. Menjelaskan wallace dan dojosuroto (2015), kata puisi berasal dari bahasa Latin, yaitu *versus* berasal dari kata kerja *verso*, *versare*, yang berarti *to turn*: menghadap. Dalam bahasa Inggris *verse* mengacu pada pengaturan baris demi baris yang sengaja dibedakannya prosa. Kosasih menjelaskan (2016), "Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna." Dari pendapat tersebut, dapat kita ketahui bahwa di dalam puisi benar-benar menegutamakan keindahan bahasa dalam penyampaiannya. Bahasa yang digunakannya pun menggunakan bahasa yang ringkas dan konotatif, tidak berbelit-belit atau memutar-mutar bahasa. Unsur pembangun puisi merupakan komponen yang menjadikan puisi itu indah. Aminuddin (2015) berpendapat bahwa bagian struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati

dengan indera penglihatan. Unsur tersebut akan meliputi bunyi, kata, larik atau beris, bait dan tipografi. Terkait hal tersebut, bahwa unsur pembangun puisi memiliki beberapa komponen yang saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Komponen atau pembangun puisi tersebut adalah bunyi, kata, larik, baris, bait, dan tipografi. Oleh karena itu, unsur pembangun puisi sangat penting dalam pembentukan puisi.

Sebuah pembelajaran sudah tentu harus memiliki tujuan. Tujuan-tujuan inilah yang diharapkan dapat tercapai dalam setiap pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu mewujudkan pembelajaran yang ideal. Sependapat dengan itu, Suyono (2011) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar murid mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif. Artinya di dalam pembelajaran perhatian siswa aktif dan fokus kepada pembelajaran sehingga siswa mampu menjelaskan hasil belajarnya dengan benar.

Hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan Rozak (2016) bahwa tugas guru adalah menjadikan pada murid, 1) Memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara dengan indikator yang harus melekat, 2) yang beriman, 3) produktif, 4) kreatif, 5) inovatif, 6) dan efektif, serta 8) mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah guru mampu menjadikan siswa agar memiliki kemampuan hidup yang beriman, produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi dalam masyarakat.

Menulis merupakan kegiatan dimana seseorang menuangkan gagasan dan pikirannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rozak (2012) yang menyatakan bahwa tulisan berawal dari gagasan.

Sesuatu yang ditulis selalu mulai dari keinginan sehingga akan mendorong pikiran untuk mengeluarkan gagasannya. Artinya, segala sesuatu yang ditulis selalu berawal dari sebuah gagasan yang kemudian dikeluarkan sehingga menghasilkan sebuah karya tulis.

Karya tulis dihasilkan melalui beberapa langkah, salah satunya adalah menulis karya sastra puisi yang dimuat dalam buku “Pembelajaran Sastra Berbasis Teks”, Rozak (2016), mengemukakan ada beberapa kegiatan dalam pembelajaran teks sastra puisi: Menemukan Pikiran dalam Menulis, Langkah-langkah kegiatan: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Membaca Puisi, (3) Mengkaji Tema Puisi, (4) Mengungkapkan Sikap Penyair. Hal ini diperkuat oleh Tarigan (2008: 3) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Jadi, kegiatan menulis adalah kegiatan yang harus dilatih sehingga akan menghasilkan tulisan yang ekspresif, indah dan bermanfaat.

Menulis puisi berarti menulis apa yang kita rasakan dan apa yang kita lihat. Kosasih (2008) menjelaskan bahwa puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi, seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif. Dapat diartikan bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang mengungkap bagaimana diri seorang penulis puisi tersebut.

Tomlinson (2000) mengidentifikasi empat aspek utama di mana guru dapat melakukan diferensiasi dalam pembelajaran untuk merespon kebutuhan

belajar siswa yang beragam: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Keempat aspek ini saling terkait dan dapat diadaptasi secara fleksibel untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Dede Endang Mascita, dkk. 2020, Dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbantuan Media Video Pada Kelas X Sma” hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih efektif digunakan dalam pembelajaran karena menciptakan suasana yang menyenangkan, menciptakan siswa yang aktif dan berpikir secara kritis dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dengan bantuan video tentang teks negosiasi dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran. Selanjutnya, profil teks hasil siswa dalam menulis teks negosiasi di kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 86,8 sedangkan kelas kontrol 82,9. Siswa lebih mudah memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi yang diimplikasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek bermediakan video.

Hasil dari penelitian ini merupakan sebuah produk berupa panduan cara menggunakan sebuah pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk diimplementasikan pada pembelajaran teks puisi di SMPN 2 Kuningan kelas 8G.

Model pembelajaran berbasis proyek disajikan sebagai bahan inovasi untuk guru dalam penerapan pembelajaran

di Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek bertujuan agar murid mampu menghasilkan sebuah karya atau produk dalam pembelajaran sebagai hasil belajar murid. Oleh karena itu, melalui pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk melatih proses kreatif murid, meningkatkan proses berpikir kritis dan mampu menghasilkan sebuah produk dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian menguraikan secara komprehensif pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas 8G SMP Negeri 2 Kuningan. Penelitian ini mengadopsi desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang akan diulang hingga terjadi peningkatan signifikan. Setting penelitian adalah SMP Negeri 2 Kuningan, tempat peneliti mengajar, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas 8G yang berjumlah 38 orang. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada identifikasi awal masalah keterampilan menulis puisi di kelas tersebut.

Prosedur penelitian akan dilakukan dalam dua siklus atau lebih, di mana setiap siklus diawali dengan perencanaan yang meliputi identifikasi masalah, perumusan tindakan, penyusunan Rencana Pembelajaran (Modul) yang mengintegrasikan pendekatan berdiferensiasi dan model pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan instrumen. Selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi Rencana Pembelajaran di kelas dengan menyajikan materi beragam, menerapkan

pembelajaran berbasis proyek, dan memfasilitasi siswa sesuai kebutuhan. Tahap pengamatan dilakukan oleh guru sejawat untuk mencatat aktivitas siswa dan guru, serta mengumpulkan data hasil belajar melalui tes tertulis. Terakhir, refleksi dilakukan untuk menganalisis data, mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, mengevaluasi efektivitas tindakan, dan merumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Fokus penelitian ini mencakup implementasi pendekatan berdiferensiasi dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis puisi, peningkatan keterampilan menulis teks puisi siswa setelah implementasi, dan rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut. Data akan dikumpulkan melalui tes menulis teks puisi (pra-siklus dan siklus 1), lembar penilaian rancangan pembelajaran, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi soal tes menulis puisi, lembar penilaian rancangan pembelajaran, lembar observasi, dan rubrik penilaian menulis puisi. Analisis data akan dilakukan secara kuantitatif (deskriptif komparatif untuk hasil tes) dan kualitatif (deskriptif untuk data observasi dan dokumentasi), dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami efektivitas tindakan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian hasil menulis teks puisi dilakukan dalam dua tahap: pra-siklus dan pasca-siklus. Pada tahap pra-siklus, peserta didik diminta untuk menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak siswa memperoleh nilai yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 80. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan

keterampilan siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan. Setelah tahap pra-siklus, pendekatan berdiferensiasi diterapkan, di mana siswa diberikan kebebasan untuk memilih tema puisi yang mereka inginkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka lebih bebas dan relevan dengan minat masing-masing. Hasil penilaian pasca-siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa. Banyak siswa berhasil meraih nilai di atas KKM, mencerminkan efektivitas pendekatan yang diterapkan dan peningkatan pemahaman serta keterampilan menulis mereka dalam genre puisi. Berikut hasil nilai siswa setelah melakukan tes menulis teks puisi.

Tabel 1. Hasil Menulis Teks Puisi
Prasiklus dan Pascasiklus

No	Nama Siswa	Nilai Prasi kklus	Nilai Pasca siklus	Keterang an
1	siswa	75	87	Meningkat
2	siswa	80	95	Meningkat
3	siswa	80	88	Meningkat
4	siswa	73	90	Meningkat
5	siswa	70	85	Meningkat
6	siswa	70	90	Meningkat
7	siswa	65	80	Meningkat
8	siswa	67	90	Meningkat
9	siswa	70	88	Meningkat
10	siswa	83	90	Meningkat

11	siswa	80	95	Meningkat
12	siswa	70	85	Meningkat
13	siswa	80	87	Meningkat
14	siswa	71	85	Meningkat
15	siswa	70	88	Meningkat
16	siswa	70	85	Meningkat
17	siswa	75	87	Meningkat
18	siswa	73	87	Meningkat
19	siswa	70	85	Meningkat
20	siswa	75	90	Meningkat
21	siswa	70	85	Meningkat
22	siswa	72	83	Meningkat
23	siswa	70	88	Meningkat
24	siswa	70	85	Meningkat
25	siswa	80	90	Meningkat
26	siswa	72	90	Meningkat
27	siswa	75	95	Meningkat
28	siswa	85	95	Meningkat
29	siswa	72	88	Meningkat
30	siswa	71	87	Meningkat
31	siswa	70	86	Meningkat
32	siswa	70	83	Meningkat

33	siswa	70	88	Meningkat
34	siswa	80	90	Meningkat
35	siswa	65	80	Meningkat
36	siswa	70	85	Meningkat
37	siswa	85	95	Meningkat
38	siswa	70	80	Meningkat

Analisis hasil pembelajaran menulis teks puisi, kami menggunakan metode t-test untuk dua sampel berpasangan guna membandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Metode ini memungkinkan kita untuk melihat apakah ada perubahan signifikan dalam rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan data yang melibatkan 38 siswa, kami menghitung rata-rata nilai, varians, serta nilai t untuk menentukan apakah perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah pembelajaran adalah signifikan. Hasil analisis ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Berikut Nilai rata-rata hasil pembelajaran Teks Puisi.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Menulis Teks Puisi Prasiklus dan Pascasiklus

Rata-rata Nilai X	Rata-rata Nilai Y	Keterangan
75	87,65	Meningkat

Nilai rata-rata di atas didapatkan berdasarkan hasil uji-t menggunakan aplikasi Microsoft excel berikut data yang

didapatkan setelah melakukan uji-t pada dua nilai yang telah dilakukan tes.

Gambar 1. Hasil Uji-t Menggunakan Data Analisis *Microsoft Excel*

B	C	D
t-Test: Paired Two Sample for Means		
	75	87
Mean	73.21621622	87.64864865
Variance	27.84084084	16.51201201
Observations	38	38
Pearson Correlation	0.718788702	
Hypothesized Mean t	0	
df	36	
t Stat	-23.86662529	
P(T<=t) one-tail	5.8375E-24	
t Critical one-tail	1.688297714	
P(T<=t) two-tail	1.1675E-23	
t Critical two-tail	2.028094001	

Berdasarkan hasil analisis t-test untuk dua sampel berpasangan, kita dapat melihat beberapa temuan penting mengenai pembelajaran menulis teks puisi. Rata-rata nilai siswa sebelum pembelajaran adalah 75, sementara setelah pembelajaran, rata-rata nilai meningkat menjadi 87.65. Ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran. Varians nilai sebelum pembelajaran adalah 74.42, dan setelah pembelajaran menjadi 16.51, yang berarti nilai siswa menjadi lebih konsisten setelah intervensi. Dengan total 37 siswa yang terlibat, nilai t yang diperoleh adalah -3.87, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua rata-rata nilai. P-value yang sangat kecil (kurang dari 0.001) mendukung temuan ini, menandakan bahwa perbedaan tersebut bukan kebetulan. Nilai t kritis untuk pengujian ini adalah 2.03, dan karena nilai t yang diperoleh lebih kecil dari nilai kritis, kita dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan pendekatan

berdiferensiasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kuningan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas 8G. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari 75 pada pra-siklus menjadi 87.65 pada pasca-siklus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengekspresikan kreativitas dan pemahaman mereka dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran.

1. Pengembangan Kurikulum: Disarankan agar kurikulum di SMP Negeri 2 Kuningan dan sekolah lainnya mengintegrasikan pendekatan berdiferensiasi dan model pembelajaran berbasis proyek secara lebih luas, untuk meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas siswa dalam berbagai mata pelajaran.

2. Pelatihan Guru: Guru-guru diharapkan mengikuti pelatihan dan workshop mengenai metode pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek, agar dapat mengimplementasikan teknik ini secara efektif di kelas.

3. Penggunaan Media Interaktif: Disarankan untuk terus menggunakan dan mengembangkan media interaktif dalam pembelajaran, seperti video, alat peraga, atau platform digital, agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar.

4. Evaluasi Berkelanjutan: Perlu dilakukan evaluasi dan refleksi secara berkala terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, agar dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

5. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan pameran puisi atau pertunjukan, dapat meningkatkan dukungan dan motivasi siswa dalam menulis puisi.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2015). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi sastra Indonesia: Puisi, prosa, drama*. Bandung: Nobel Edumedia.
- Kosasih, E. (2016). *Cerdas berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mascita, D. E., Pujiyatna, T., & Prisilia, R. (n.d.). Model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video pada kelas X SMA. Diakses dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=FkAAAAJ&citation_for_view=ft

[-Q FkAAAAJ:ufrVoPGSRksC](#)

(diakses 1 Juli 2024).

- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rock, M. L., Gregg, M., & Gable, R. A. (2016). How to use differentiated instruction effectively: 20 strategies for the inclusive classroom. *Intervention in School and Clinic*, 52(1), 31–38. <https://doi.org/10.1177/1053451216630343>
- Rozak, R. (2015). *Pembelajaran sastra berbasis teks*. Yogyakarta: Framepublishing.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tarigan, G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Thomas, J. W. (2018). *What is project-based learning?* Buck Institute for Education. https://www.bie.org/files/Thomas_2000_PBL_Research.pdf
- Tomlinson, C. A. (1999). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of instruction in the elementary grades. *ERIC Digest*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED443572.pdf>
- Widiarso, E. (2017). *Inovasi belajar berbasis life skill*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.